

**KONSTRUKSI PERAN PEREMPUAN PADA PEMERINTAHAN
TALIBAN DI AFGHANISTAN**

(Analisis *Framing* pada Media Cetak Kompas dan Republika tahun 2021)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh :

Alda Febrinela

18102010009

Dosen Pembimbing:

Seiren Ikhtiara, M.A.

19910611 201903 2 027

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-574/Un.02/DD/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI PERAN PEREMPUAN PADA PEMERINTAHAN TALIBAN DI AFGHANISTAN (ANALISIS FRAMING PADA MEDIA CETAK KOMPAS DAN REPUBLIKA TAHUN 2021)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALDA FEBRINELA
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010009
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Seiren Ikhtiar, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62538950341f0



Penguji I
Drs. Abdul Rozak, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6252af55e92c3



Penguji II
Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62440cf422d32



Yogyakarta, 25 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62550b7e21e0



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sudara :

Nama : Alda Febrinela
NIM : 18102010009
Judul Skripsi : Konstruksi Peran Perempuan pada Pemerintahan Taliban di Afghanistan Analisis *Framing* pada media cetak Kompas dan Republika tahun 2021

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Maret 2022

Mengetahui

Kepala Program Studi

Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si

NIP: 19840307 201101 1 013

Pembimbing

Seiren Ikhtiar., M.A

NIP: 19910611 201903 2 027

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alda Febrinela
NIM : 18102010009
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “ Konstruksi Peran Perempuan pada Pemerintahan Taliban di Afghanistan (Analisis Framing pada media Cetak Kompas dan Republika tahun 2021)”, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Maret 2022

yang menyatakan,



Alda Febrinela
18102010009

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt. atas karunia nikmat, rahmat, ilmu dan selamat yang tidak disangka serta terbandung datangnya. Juga salam dan shalawat kepada baginda rasul Muhammad Saw. sebagai suri tauladan yang agung bagi setiap insan di dunia

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua, ayahanda Yusrizal dan ibunda Nelfi Deswita. Mereka telah membesarkan, mengarahkan, mendidik, dan membimbing menuju jalan kebaikan dan kebenaran sepenuh jiwa dan raga. Untuk kakak dan adik-adik; Afa Rinelda, Amanda Putri Ramadhani dan Salwa Apriliani.

Keluarga besar Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2018.

Keluarga besar Asrama Putri dan Putra Riau Yogyakarta, untuk jalinan persaudaraan dan solidaritas selama ini yang dibangun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Menuntut ilmu adalah takwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang – ulang ilmu adalah dzikir, mencari ilmu adalah jihad”

(Imam Ghazali)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya di *Yaumul qiyamah*. Aamiin.

Setelah melalui proses yang panjang dan melewati berbagai rintangan yang ada. Senantiasa penulis mengucapkan syukur *Alhamdulillah* hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya meskipun masih jauh dari kata sempurna. Penelitian ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar strata satu pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari orang-orang yang selalu mendukung penulis sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Phil Al Makin
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Hj Marhumah, M.Pd

3. Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Sheiren Ikhtiara, M.A yang telah membimbing selama proses penulisan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd, yang telah mendampingi dan membimbing proses kuliah setiap semester.
6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan wawasan selama di bangku perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orangtua yang aku sayangi serta kakak dan adik-adik yang aku cintai.
9. Kawan-kawan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 yang telah memberi dukungan, terutama kepada Teman seperjuangan dari masa Mahasiswa Baru yakni Tsani Najiah, Mela Triwahyuni dan Mishbahu Rahmah.
10. Seluruh saudara/i Asrama Putra dan Asrama Putri Riau Yogyakarta yang telah memberikan Rumah selama hidup di perantauan Yogyakarta.

ABSTRAK

Alda Febrinela 18102010009 Skripsi: “Konstruksi Peran Perempuan pada Pemerintahan Taliban di Afghanistan Analisis *Framing* pada media cetak Harian Kompas dan Republika tahun 2021”. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pemerintah Taliban kembali menguasai Afghanistan setelah 20 tahun tersingkir. Peralihan kekuasaan ini menjadi sorotan dunia melalui media massa. Sikap skeptis di tunjukkan berbagai Negara dengan melihat sejarah pemerintahan Taliban yang kelam pada tahun 1996-2001. Ada banyak hal yang dicemaskan dunia terhadap aksi Taliban salah satu diantaranya adalah terancamnya kebebasan dan hak perempuan di Afghanistan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dan memakai analisis *framing* model Zhongdang dan Kosicki. Objek kajiannya adalah Berita terkait Perempuan di Afghanistan setelah Taliban berkuasa, dan subjek kajiannya adalah teks berita dengan jumlah 22 berita, yakni 12 berita dari media Harian Kompas dan 10 berita dari media Harian Republika edisi Agustus-November 2021.

Diambil kesimpulan bahwa Kompas sebagai media yang memiliki ideologi Nasionalis memberi *Framing* humanis dengan pendekatan rasa nasionalisme yang tinggi. Kompas menonjolkan peran perempuan masa kini yang setara dengan laki-laki. Selain itu Kompas juga membingkai Indonesia sebagai negara mayoritas Muslim terbesar di dunia yang pantas menjadi percontohan sebagai negara damai dan memiliki toleransi yang tinggi. Sedangkan Republika sebagai media yang memiliki ideologi Islam membingkai hal tersebut dengan perspektif Hak Asasi Manusia yang harus di perjuangkan.

Kata Kunci: *framing*, Taliban, Peran Perempuan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka.....	4
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II PROFIL MEDIA CETAK.....	36
A. Harian Kompas.....	36
1. Sejarah Perusahaan	36
2. Visi, Misi dan Nilai-nilai Dasar Kompas	38
3. Struktur Redaksi	38
B. Harian Republika.....	40
1. Sejarah Perusahaan	40
2. Visi, Misi Republika.....	41
3. Struktur Redaksi	46
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	50
A. Pengantar Analisis	50
B. Pembahasan Framing Harian Kompas	54

C.	Pembahasan Framing Harian Republika	151
D.	Perbandingan Konstruksi peran perempuan pada pemerintahan Taliban di Afghanistan pada media Kompas dan Republika	218
BAB IV PENUTUP		223
A.	Kesimpulan.....	223
B.	Saran	226
Daftar Pustaka		228
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penurunan Jumlah Media Cetak	15
Tabel 1.2 Definisi Framing Menurut Beberapa Tokoh.....	26
Tabel 1.3 Judul Berita Harian Kompas	38
Tabel 1.4 Judul Berita Harian Republika.....	39
Tabel 1.5 Kerangka Framing Zhongdang Pan Kosicki.....	41
Tabel 2.1 Visi Misi Republika	50
Tabel 3.1 Daftar Berita Kompas	60
Tabel 3.2 Daftar Berita Republika	61
Tabel 3.3 Struktur Sintaksis Berita 1 Harian Kompas	62
Tabel 3.4 Struktur Skrip Berita 1 Harian Kompas.....	67
Tabel 3.5 Struktur Sintaksis Berita 2 Harian Kompas	71
Tabel 3.6 Struktur Skrip Berita 2 Harian Kompas.....	76
Tabel 3.7 Struktur Sintaksis Berita 3 Harian Kompas	80
Tabel 3.8 Struktur Skrip Berita 3 Harian Kompas.....	84
Tabel 3.9 Struktur Sintaksis Berita 4 Harian Kompas	86
Tabel 3.10 Struktur Skrip Berita 4 Harian Kompas.....	91
Tabel 3.11 Struktur Sintaksis Berita 5 Harian Kompas	93
Tabel 3.12 Struktur Skrip Berita 5 Harian Kompas	98
Tabel 3.13 Struktur Sintaksis Berita 6 Harian Kompas	103
Tabel 3.14 Struktur Skrip Berita 6 Harian Kompas.....	109
Tabel 3.15 Struktur Sintaksis Berita 7 Harian Kompas	113
Tabel 3.16 Struktur Skrip Berita 7 Harian Kompas.....	115
Tabel 3.17 Struktur Sintaksis Berita 8 Harian Kompas	118

Tabel 3.18 Struktur Skrip Berita 8 Harian Kompas.....	122
Tabel 3.19 Struktur Sintaksis Berita 9 Harian Kompas	125
Tabel 3.20 Struktur Skrip Berita 9 Harian Kompas.....	128
Tabel 3.21 Struktur Sintaksis Berita 10 Harian Kompas	130
Tabel 3.22 Struktur Skrip Berita 10 Harian Kompas.....	134
Tabel 3.23 Struktur Sintaksis Berita 11 Harian Kompas	136
Tabel 3.24 Struktur Skrip Berita 11 Harian Kompas.....	139
Tabel 3.25 Struktur Sintaksis Berita 12 Harian Kompas	142
Tabel 3.26 Struktur Skrip Berita 12 Harian Kompas.....	145
Tabel 3.27 Struktur Sintaksis Berita 1 Harian Republika	148
Tabel 3.28 Struktur Skrip Berita 1 Harian Republika.....	153
Tabel 3.29 Struktur Sintaksis Berita 2 Harian Republika	155
Tabel 3.30 Struktur Skrip Berita 2 Harian Republika.....	160
Tabel 3.31 Struktur Sintaksis Berita 3 Harian Republika	162
Tabel 3.32 Struktur Skrip Berita 3 Harian Republika.....	164
Tabel 3.33 Struktur Sintaksis Berita 4 Harian Republika	166
Tabel 3.34 Struktur Skrip Berita 4 Harian Republika.....	170
Tabel 3.35 Struktur Sintaksis Berita 5 Harian Republika.....	173
Tabel 3.36 Struktur Skrip Berita 5 Harian Republika.....	176
Tabel 3.37 Struktur Sintaksis Berita 6 Harian Republika	178
Tabel 3.38 Struktur Skrip Berita 6 Harian Republika.....	181
Tabel 3.39 Struktur Sintaksis Berita 7 Harian Republika	183
Tabel 3.40 Struktur Skrip Berita 7 Harian Republika.....	185
Tabel 3.41 Struktur Sintaksis Berita 8 Harian Republika	188
Tabel 3.42 Struktur Skrip Berita 8 Harian Republika.....	190

Tabel 3.43 Struktur Sintaksis Berita 9 Harian Republika.....	192
Tabel 3.44 Struktur Skrip Berita 9 Harian Republika.....	198
Tabel 3.45 Struktur Sintaksis Berita 10 Harian Republika.....	199
Tabel 3.46 Struktur Skrip Berita 10 Harian Republika.....	203



DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Berita tentang Taliban 2



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diskriminasi gender dalam berbagai hal di kehidupan bermasyarakat menimbulkan perbedaan capaian antara laki-laki dan perempuan. Tidak heran perbedaan kuasa antara laki-laki dan perempuan dapat memicu perpecahan dan sikap antoleran.

Salah satu isu gender yang menarik perhatian adalah kasus pemerintahan Taliban di Afghanistan. Taliban kembali menguasai Afghanistan setelah 20 tahun dijatuhkan oleh Amerika Serikat.¹ Kembali berkuasanya Taliban seperti membuka luka lama masyarakat Afghanistan, terutama bagi kaum perempuan dan anak-anak.

Taliban pernah memerintah di Afghanistan dengan menerepkan hukum syariah islam pada tahun 1996-2001. Dimasa pemerintahannya Taliban menerapkan aturan ketat terhadap perempuan. Banyak batasan dan larangan yang harus di patuhi perempuan, salah satunya seperti larangan bekerja, sekolah, berada ditempat umum tanpa muhrim, serta harus menggunakan pakaian tertutup (Burqa).

Kembalinya Taliban untuk menguasai Afghanistan pada 15 Agustus 2021, menjadi hal yang menarik perhatian masyarakat. Hal ini

¹ Poltak Partologi Nainggolan, "Taliban Merebut Kembali Kekuasaan Di Afghanistan", (Jakarta, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2021), hlm 1

dapat dilihat dari banyaknya berita yang memuat perkembangan peristiwa itu.



Gambar.1

Beberapa berita yang memuat tentang Taliban pada Halaman Pertama Surat Kabar

Peristiwa itu dapat menarik perhatian masyarakat semata-mata tidak hanya terjadi karena peristiwa itu sendiri. Melainkan ada pengaruh besar yang dilakukan media dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media massa seperti surat kabar memiliki peran besar dalam membangun informasi yang diterima masyarakat

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti *framing* media massa yakni media cetak dalam menginformasikan isu peran perempuan pada pemerintahan Taliban di Afghanistan. Media cetak yang akan penulis teliti adalah Koran Harian Kompas dan Republika. Penulis mengkaji *Framing* berita pada Harian Kompas dan Republika karena media cetak ini merupakan Surat Kabar yang memiliki cakupan wilayah Nasional, sehingga peneliti bisa membandingkan media dengan setara. Kemudian berdasarkan latar belakangnya surat kabar Harian Kompas memiliki ciri

nasionalis, sedangkan Republika adalah media yang didirikan oleh komunitas muslim. Dari perbedaan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui adakah perbedaan framing berita yang dilakukan media.

Penelitian ini dinilai menarik dan perlu diteliti karena Indonesia sebagai negara mayoritas muslim terbesar di dunia sangat memperhatikan gerakan-gerakan islam yang ada. Oleh karena itu tentu saja berita Taliban ini menjadi perhatian khusus di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model teori Analisis Framing Zhongdang Pan dan Kosicki. Model analisis Framing Zhongdang Pan dan Kosicki mendefinisikan bahwa framing adalah sebuah proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Harian Kompas dan Republika dalam memframing peristiwa tentang peran perempuan pada pemerintahan Taliban di Afghanistan?
2. Bagaimana identitas perempuan muslim dikonstruksikan oleh Harian Kompas dan Republika?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa konstruksi media dalam pemberitaan Pemerintah Taliban tentang peran perempuan yang dianut terhadap negara kekuasaannya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama bidang jurnalistik. Dengan mengkaji framing sebuah media diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dengan ditemukannya ilmu baru yang berkaitan dengan sosial, politik, dan agama islam.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah wawasan terkait cara sebuah media menyampaikan sudut pandangnya dalam menulis berita, serta menjadi media pengawas untuk memastikan bahwa media menyampaikan berita hanya berdasarkan untuk kepentingannya rakyat bukan demi kepentingan yang dapat merugikan rakyat.

E. Kajian Pustaka

Analisis framing bukanlah menjadi suatu hal yang asing, ada banyak penelitian yang sudah menggunakan metode ini. Meskipun

demikian, jenis penelitian yang dilakukan tetaplah berbeda. Baik berupa objek penelitian, metode dan teori yang digunakan.

Demi menghindari plagiasi dan demi menambah wawasan penulis saat melakukan penelitian, maka perlu melihat dan memperhatikan berbagai tulisan, buku, atau penelitian terdahulu yang relevan dengan kasus yang akan diteliti penulis. Penelitian tersebut antara lain:

Pustaka pertama yaitu jurnal penelitian berjudul “Framing Media Online “Detik.com” terkait konflik AS-Iran periode Januari 2020” oleh Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR Indonesia. Penelitian ini dilakukan oleh tiga orang yakni Ananda Prisilia Chodijah, Fransisca Aletha Sari Sugiyatno, dan Letsari Nurhajati pada tahun 2020. Penelitian ini mengambil konflik yang terjadi antara AS dan Iran yang semakin memanas setelah terbunuhnya Mayor Jendral Qasem Soelaiman oleh Drone AS di Baghdad. Topik ini menjadi perhatian media sehingga beramai-ramai memberitakannya. Tak terkecuali media Indonesia.

Peneliti menganalisis Framing yang di bentuk media terhadap kejadian tersebut. Untuk mengetahui framing yang dilakukan media, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis Framing model Gamson dan Lunch. Maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah peneliti menemukan adanya kecenderungan Detik.com dalam menampilkan Presiden Amerika Serikat yakni Donald Trump. Detik.com menggambarkan bagaimana agresif nya Donald Trump untuk merancang perlawanan kepada Iran yang salah satunya dengan

membunuh Mayor Jendral Qasem Soelaiman. Dari hasil keseluruhan penelitian ini Detik.com cukup bersikap netral walau ada sebagian judul yang menyudutkan keputusan besar Trump.

Namun dari semua hal tersebut penelitian ini memiliki relevansi dengan apa yang hendak diteliti oleh penulis. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode Penelitian Kualitatif dan bertujuan untuk melihat framing media terhadap sebuah berita, namun penelitian ini menggunakan model teori yang berbeda. Penulis menggunakan model teori Zhongdang Pan dan Kosicki sementara penelitian ini menggunakan model Gamson dan Lunch. Kasus yang diteliti mengangkat konflik negara timur yang mana sangat menjadi perhatian bagi masyarakat Indonesia sebagai negara mayoritas muslim terbesar di dunia.²

Jurnal Penelitian kedua berjudul “ Framing Media Islam terhadap isu Jihad tahun 2015-2016”. Penelitian ini dilakukan oleh Twediana Budi Hapsari, PhD, Imam Suprabowo, M.PdI, dan Rhafidilla Vebrynda, M.Si dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkai media islam online dalam memberitakan isu Jihad di Indonesia karena Indonesia merupakan negara mayoritas islam terbesar di Dunia. Penelitian ini menganalisis lima media islam yaitu arrahmah.com, hidayatullah.com, hti.or.id, nu.or.id dan republika.or.id. metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif

² Ananda Prisilia Chodijah, Fransisca Aletha Sari Sugiyatno, Lestari Nurhajati, “Framing Media Online “Detik.com” terkait konflik AS-Iran periode Januari 2020”, (Jakarta, Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR,2020)

menggunakan model framing Entman (1993). Hasil dari penelitian ini adalah adanya lima tema frame jihad yang muncul di media Islam online, yaitu : jihad adalah perang, jihad adalah untuk kesejahteraan masyarakat, jihad menegakkan syariat Allah, jihad adalah bersungguh sungguh dan jihad melawan penguasa zalim³. Jurnal ini relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu Penelitian ini sama sama menggunakan analisis framing pada media massa namun peneliti meneliti pada media cetak. Model framing yang digunakan juga berbeda yakni menggunakan model Zhongdang Pan dan Kosicki.

Jurnal Penelitian ketiga yakni penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 dengan judul “Framing Media Islam Online atas Konflik Keagamaan di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan oleh Rasmulyadi selaku Dosen Komunikasi Islam UIN Sunan Gunung Djati. Pada penelitian ini peneliti menggunakan objek penelitian yaitu pada media Arrahman.com, Voa-islam.com, dan hidayatullah.com. Peneliti ingin melihat framing yang dibentuk media islam terhadap pemberitaan konflik keagamaan yang ada di Indonesia. Penelitian ini mengambil sampel berita yang ditayangkan pada tahun 2011-2012. Salah satu kasus yang diberitakan adalah gerakan ahmadiyah, GKI Yasmin dan Syiah di Indonesia. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan model teori Ghomson dan Mondagli. Hasil penelitiannya adalah mengungkapkan bahwa ketiga media tersebut

³ Twediana budi hepsari, imam suprabowo, Rhafidilla verbrynda, “*Framing Media Islam terhadap isu Jihad tahun 2015-2016*” (Yogyakarta, Prodi komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016)

mengkonstruksi pembaca untuk meyakini bahwa ada upaya terselubung untuk menghancurkan islam di indonesia, dan ketiga media tersebut menganggap bahwa ahmadiyah dan syiah dipandang sebagai sekte sesat yang membahayakan kehidupan beragama di Indonesia ⁴

Jurnal terakhir yang menjadi acuan adalah jurnal penelitian internasional pada tahun 2018 dengan judul “Trump’s Afghanistan Policy: How Afghan Mainstream Media Borrowed Official US Narratives to Frame the Myth of Peace”. Penelitian ini dilakukan oleh Sher Baz Khan dan kaisar Khan yang merupakan senior asisten profesor di Universitas Bahria Pakistan. Berangkat dari keresahan peneliti melihat kredibilitas media Afghanistan yang tidak bersifat independen dan cenderung mengikuti perspektif Amerika Serikat, terutama dalam pemberitaan seruan perdamaian kepada Taliban. Media Afghanistan yaitu Tolo TV memiliki beberapa statement yang sama dengan apa yang disampaikan oleh Donald Trump selaku presiden Amerika Serikat. Yakni seruan damai dengan mengikuti pemerintahan dibawah Amerika Serikat, bagi kelompok yang menentang dikategorikan sebagai teroris atau taliban.⁵ Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan teknik analisis teks.

F. Kerangka Teori

1. Pandangan Konstruksionis

⁴ Rusmulyadi, “*Framing Media Islam Online atas Konflik Keagamaan di Indonesia*” (Bandung, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, 2013)

⁵ Sher Baz Khan, Kaisar Khan, “*Trump’s Afghanistan Policy: How Afghan Mainstream Media Borrowed Official US Narratives to Frame the Myth of Peace*”, (Pakistan : Universitas Bahria, 2018)

Teori utama pada analisis framing adalah paradigma Konstruksionis.. Teori ini dikenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dengan menghasilkan tesis yang menyatakan bahwa manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis, dan plural secara terus menerus.⁶ Maksudnya, masyarakat terbentuk dari manusia, dan manusia dari masyarakat, manusia dan masyarakat saling berdialektika diantara keduanya, karena manusia bukanlah produk akhir tetapi sebagai proses yang tengah terbentuk.

Secara umum pengertian konstruktivisme adalah pandangan yang melihat bahwa kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif (nisbi). Menurut teori ini individu menafsirkan dan bertindak sesuai dengan kategori konseptual yang ada dalam pikiran mereka. Dengan mengamati bahwa keadaan sosial merupakan produk yang dibentuk dan dihasilkan oleh masyarakat, maka teori ini bisa dikatakan berada pada teori fakta sosial dan definisi sosial. Pada teori fakta sosial tindakan dan perspektif masyarakat ditentukan oleh struktur yang ada dimasyarakat. Sedangkan teori definisi sosial menyatakan bahwa manusialah yang membentuk masyarakat atau manusialah yang membentuk realitas. Terdapat beberapa hal yang menjadi asumsi dasar bahwa realitas merupakan konstruksi manusia, yaitu:

1. Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya;

⁶ Eriyanto, "Analisis Framing: Konstruksi, Ideology Dan Politik Media", (Yogyakarta, LKIS, 2002), hlm 16

2. Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul bersifat berkembang dan dilembagakan;
3. Kehidupan masyarakat ini dikonstruksi secara terus menerus;
4. Membedakan antara realitas dengan pengetahuan, realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaan (being) yang tidak bergantung pada diri sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Dalam mengkonstruksi peristiwa, ada tiga tahap peristiwa yang perlu diperhatikan, tahap tersebut adalah:⁷

- a. Eksternalisasi, yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Manusia akan menyesuaikan diri dengan keadaan sosialkultural nya.
- b. Objektivasi, yaitu hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut.
- c. Internalisasi, yaitu proses individu mengidentifikasi diri ditengah lembaga lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggota

2. Media sebagai konstruksi realitas

⁷ *Ibid*, hlm 16

Pada dasarnya teori dalam paradigma definisi sosial memiliki pandangan bahwa manusia merupakan aktor paling kreatif dari realita sosialnya, artinya, tindakan manusia tak sepenuhnya ditentukan oleh norma-norma, kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, dan sebagainya, yang kesemuanya itu cukup dalam fakta sosial, yaitu tindakan yang menggambarkan struktur pranata sosial.⁸

Realitas sosial itu “ada” dilihat dari subjektivitas “ada” pula. Artinya individu tidak hanya dilihat sebagai “diri” nya, tetapi juga dari mana “diri” nya berada. Max Weber melihat realitas sosial sebagai perilaku sosial yang memiliki makna subjektif, karena itu perilaku memiliki tujuan dan motivasi.

Dengan kreativitas yang dimiliki manusia, maka manusialah yang menjadi aktor utama dalam menciptakan realitas sosial. Bahasa menjadi simbol komunikasi utama yang digunakan manusia untuk membangun konstruksi sosial, dalam penggunaan bahasa inilah pesan tersampaikan dan didorong dengan berbagai media pendukung yang semakin berkembang. Salah satu media yang dapat menjangkau audiens secara luas yaitu media massa.

MCLUhan (1964) berpendapat bahwa media merupakan perpanjangan alat indra manusia. Media dapat menjadi pengganti mata dan telinga manusia dalam menyaksikan suatu kejadian. Maka dari itu

⁸ Ritzer, George, sosiologi : Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda, (Jakarta : Rajawali Pers, 2004), hlm. 37.

media mempunyai pengaruh yang berdampak besar ketika menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Seringkali saat ini ditemui di media massa peristiwa pada berita dibesar-besarkan, kontroversi, dan sensasional. Faktanya kejadian sesungguhnya tidak sebesar apa yang diberitakan di media. Hal ini terjadi karena ketika suatu peristiwa menjadi berita, ia berubah menjadi susunan kalimat atau gambar. Perubahan menjadi kalimat dan gambar ini disebut realitas simbolik. Sebagai realitas simbolik, kapasitas berita untuk menampung fakta-fakta yang ada tentunya jadi terbatas, sehingga media mengkonstruksi peristiwa.⁹

Peter L. Berger dan Thomas Luckman mempopulerkan istilah konstruksi realitas, gagasan ini memiliki arti bahwa realitas sosial bukan lah suatu hal yang terjadi secara alami, melainkan lahir dari pemikiran manusia tentang suatu peristiwa. Sama halnya dengan manusia ketika menyaksikan sebuah peristiwa dan akan menceritakan peristiwa tersebut kepada orang lain, maka ia akan bercerita sesuai dengan perspektifnya.

Realitas yang dimaksud oleh Peter L. Berger dan Thomas terdiri dari realitas objektif, realitas simbolik, dan realitas subjektif. Realitas objektif adalah realitas yang terbentuk dari pengalaman di dunia objektif yang berada di luar diri individu, dan realitas ini dianggap sebagai kenyataan. Realitas simbolis merupakan ekspresi simbolis dari

⁹ Mursito, "*Realitas media*", (Solo : Spikom, 2012), hlm. 1.

realitas objektif dalam berbagai bentuk. Sedangkan realitas subjektif adalah realitas yang terbentuk sebagai proses penyerapan kembali objektif dan simbolis ke dalam individu melalui proses internalisasi.¹⁰

Dari pernyataan diatas, lalu bagaimana cara media melakukan konstruksi sosial? Media cetak sebagai media massa yang menyampaikan pesan melalui teks adalah media utama konstruksi itu terbentuk. Teks merupakan alat utama dalam konstruksi peristiwa.

Secara sadar atau tidak, konstruksi realitas yang terjadi kemudian akan melahirkan realita yang baru. Konstruksi ini membentuk budaya baru di masyarakat. Contoh yang sudah terjadi adalah ketika media kini cenderung memberitakan kekerasan, pembunuhan, pelecehan seksual dan penipuan, maka akan melahirkan budaya di masyarakat yang menganggap bahwa hal-hal tersebut menjadi hal biasa dan wajar sehingga melahirkan budaya abai dan mati rasa terhadap perlakuan tersebut, atau bahkan tak jarang juga menyalahkan korban.

Hal itulah yang dilakukan oleh media, berangkat dari cara pandangnya media memiliki cara tersendiri dalam mengkonstruksi peristiwa. Tentu saja hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti latar belakang media dan cara berpikir wartawan. Menurut Burhan Bungin,

¹⁰ Subiako, Henry, “ Dominasi Negara dan Wacana Pemberitaan Pers”, (Surabaya : AUP,1997) hlm. 93.

proses terbentuknya konstruksi sosial pada media massa melalui beberapa tahap sebagai berikut:¹¹

1. Menyiapkan Materi Konstruksi

Ada tiga hal penting dalam menyiapkan materi konstruksi sosial, yaitu:¹² (1) keberpihakan media massa kepada kapitalisme. Artinya, media massa digunakan sebagai mesin penciptaan uang/pelipat gandaan modal. (2) keberpihakan semu kepada masyarakat. Maksudnya bersikap seolah olah memiliki empati, simpati dan berbagi partisipasi kepada masyarakat. (3) keberpihakan kepada kepentingan umum.

2. Sebaran Konstruksi

Sebaran konstruksi pada media massa merupakan proses penyebaran informasi sampai ke pembaca secepatnya dan setepatnya sesuai agenda media.¹³

3. Pembentukan Konstruksi Realitas

a. Pembentukan konstruksi realitas

Pembentukan realitas di masyarakat melalui tiga tahap.

Pertama, konstruksi pembenaran; kedua, kesediaan dikonstruksi oleh media massa; ketiga, sebagai pilihan konsumtif.¹⁴

¹¹ Burhan Bungin, "Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat" (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.203.

¹² *Ibid*, hlm 204

¹³ *Ibid*, hlm 208

¹⁴ *Ibid*

b. Pembentukan konstruksi citra

Saat konstruksi terbangun maka akan menghasilkan dua model citra yang terbentuk. Yaitu (1) model Good News (story) dan (2) model Bad News (Story).¹⁵

4. Konfirmasi

Konfirmasi merupakan tahap ketika informasi telah tersebar secara luas dan mendapat respon dari pembaca untuk memberi argumen terhadap konstruksi yang terbentuk. Sedangkan bagi media juga memiliki kesempatan untuk memberi alasan-alasan terhadap konstruksi sosial.¹⁶

3. Analisis Framing

Analisis framing pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955 ia memaknai bahwa framing merupakan konsep yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini dikembangkan lebih jauh oleh Goffman (1974) bahwa framing adalah kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas.¹⁷

Tabel 1.2

Definisi Framing Menurut Beberapa Tokoh

¹⁵ *Ibid*, hlm 209

¹⁶ *Ibid* , hlm 212

¹⁷ Alex Sobur, “*Analisis Teks Media*”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 162

Robert N. Etman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibanding aspek lain. ia juga menyertakan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi yang lain
William A. Gomson	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (package). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia terima.
Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.
David E. Snow and	Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan

Robert Sanford	system kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.
Amy Binder	Skema interpretasi yang digunakan oleh individual untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Frame mengorganisir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.
Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

Sumber¹⁸

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media.¹⁹ Dalam ilmu komunikasi analisis framing bertujuan untuk membaca ideologi media dalam mengkonstruksi realita. Dengan kata lain framing adalah

¹⁸ Eriyanto, "Analisis Framing: komunikasi, ideologi, dan politik media", (Yogyakarta : LKIS, 2002), hlm. 77

¹⁹ *Ibid*, hlm. 76

pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif wartawan ketika menyeleksi isu. Hal itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, menunjukkan bagian mana yang menonjol dan bagian mana yang dihilangkan.²⁰ Karenanya, berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang legitimate, objektif, alamiah, wajar, atau tak terelakkan.²¹

Entman sebagai salah satu ahli komunikasi yang menaruh minat pada studi mengenai framing berpendapat bahwa framing fokus pada seleksi dan penonjolan informasi yang disampaikan pada media. Teori yang dikemukakan oleh Entman tersebut merupakan teori yang terkenal dan banyak digunakan sebagai dasar penelitian di zaman sekarang, namun teori tersebut mendapat beberapa kritikan salah satunya yang berasal dari Cacciatore. Menurut Cacciatore menekankan framing pada penonjolan informasi dan seleksi tidak berbeda dengan prinsip Agenda Setting, sementara Framing dan Agenda Setting merupakan dua teori yang berbeda. Oleh karena itu sering terjadi kaburnya batasan antara Agenda Setting dan Framing.

Selain Entman, William A. Gamson juga memberikan definisi terkait framing. Ia menyebutkan bahwa framing merupakan : “ Central Organizing idea for making sense of relevant events, suggesting whats

²⁰ Nugroho, Bimo, Eriyanto dan Surdiasis, “*Politik Media Mengemas Berita*”, (Jakarta: ISAI, 1999), hlm. 21

²¹ Imawan, Riswandha, “*Reformasi Politik dan Demokrasi Bangsa*”, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 66

is at issues”²². Gamson menyimpulkan bahwa Framing merupakan cara penyampaian pesan yang diorganisir sedemikian rupa sehingga menghasilkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek. Pengertian yang disampaikan oleh gamson ini lebih luas dari Entman. Oleh karena itu pengertian menurut Gamson lebih menunjukkan perbedaan teori Agenda Setting dan Framing.

Sebagai sebuah pesan yang disampaikan secara terorganisir ada enam prinsip penting yang perlu diperhatikan dari Framing menurut Reese²³ yaitu: *pertama* pengorganisasian pesan (Organizing), dalam mencapai tujuan pesan yang ingin disampaikan maka perlu mengorganisasikan pesan secara kognitif dan Kultural. Pesan yang disampaikan akan semakin mudah tersebar apabila disampaikan dengan sederhana dan berkaitan dekat dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat sehingga pesan lebih mudah dimengerti. *Kedua*, memenuhi aturan- aturan tertentu (Principles) dalam menyampaikan framing peristiwa tetap harus memperhatikan aturan aturan tertentu. Termasuk pada proses penyederhanaan peristiwa, tidak bisa melakukan proses dengan acak namun harus tetap memperhatikan aturan aturan yang berlaku. *Ketiga*, menyerap nilai dalam masyarakat (shared), dalam menyampaikan pesan yang menjadi sasaran adalah sebuah kelompok bukan hanya personal, oleh karena itu pesan tersebut disampaikan

²² Eriyanto, “*Analisis Framing: komunikasi, ideologi, dan politik media*”, (Yogyakarta : LKIS, 2002), hlm. 219

²³ Reese, Oscar, and Grant, “*Framing Public Life: Perspectives on media and our understanding of the social world*”, (London: LEA, 2001), hlm. 12-19

sesuai dengan nilai sosial yang ada di masyarakat sehingga kelompok masyarakat sosial dalam memahami bingkai peristiwa bisa sama. *Keempat*, relatif Konstan (Persistent). *Kelima*, simbolik (Symbolically) tak hanya melalui kata kata, framing juga bisa dipahami dengan mengamati berbagai unsur seperti gambar, foto dan idiom atau kiasan yang digunakan. *Keenam*, Struktur (structure), masing masing simbol tersebut saling memiliki hubungan dan membentuk satu pengertian yang utuh.²⁴

Pada metode penelitian ini peneliti mengambil Model teori Zhongdang dan Kosicki yang merupakan pengembangan dari dimensi operasional analisis wacana Van Dijk. Zhongdang dan Kosicki berpandangan bahwa konsep ini melihat konstruksi sosial terhadap realita, mereka berasumsi bahwa framing merupakan suatu proses untuk membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.²⁵

Menurut Zhongdang dan Kosicki ada dua konsepsi framing yang saling berkaitan, yaitu konsepsi psikologi dan konsepsi sosiologis. konsepsi psikologi merupakan kondisi bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Hal ini berhubungan dengan kemampuan kognitif seseorang, dengan menunjukkan bagaimana

²⁴ Eriyanto, “Media dan Opini Publik”, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm 75

²⁵ Eriyanto, “*Analisis framing: konstruksi, ideologi, dan politik media*”, (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm.290-291

seseorang memproses informasi dalam dirinya dengan mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan pada skema tertentu. Sedangkan konsepsi sosiologis merupakan proses internal seseorang dalam menafsirkan suatu kejadian tertentu dengan mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya.²⁶

Jika dilihat dua konsepsi tersebut merupakan dua hal yang bertolak belakang. Framing dipahami sebagai dua konsepsi yakni sebagai struktur internal dalam pikiran seseorang dan sebagai wacana yang melekat pada wacana sosial. Namun Zhongdang dan Kosicki mengintegrasikan dua konsepsi tersebut kedalam satu model. Perpaduan dua konsepsi tersebut dapat dilihat dari berita yang ditulis oleh wartawan, bagaimana berita itu diproduksi dan dikonstruksikan. Namun wartawan bukan lah satu-satunya yang menafsirkan peristiwa. Ada tiga pihak yang saling berhubungan yaitu, wartawan, sumber, dan khalayak. Oleh karena itu setiap pihak memiliki penafsiran sendiri.

Media dan wartawan yang merupakan pihak utama, ketika mengkonstruksi peristiwa mereka menggunakan strategi melalui kata, tulisan, kalimat, lead, gambar, foto, grafik, dan media lainnya, sehingga pembaca dapat memahami makna pesan yang disampaikan wartawan. Seperangkat strategi itulah yang menjadi alat untuk

²⁶ *Ibid*, hlm 291

memahami bagaimana konstruksi yang dibentuk oleh media dan wartawan dalam menggambarkan sebuah peristiwa.

Framing yang terbentuk dari sebuah berita berdasarkan segala hal yang disajikan dalam tulisan tersebut. Segala hal tersebut terdapat makna tersirat yang dapat dikaji melalui makna dari setiap perangkat yang dimunculkan dalam teks. Ia secara struktural dapat diamati melalui aturan atau konvensi tertentu sehingga makna yang tersirat dapat terlihat.

Framing model ini mengoperasionalisasi empat dimensi struktural teks berita, yaitu 1) sintaksis, berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pertanyaan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan umum berita; 2) skrip, bagaimana wartawan mengisahkan peristiwa ke dalam berita; 3) tematik, bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan; dan yang ke 4) retorik, berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Keempat dimensi itu yang akan menghubungkan setiap elemen di dalam narasi berita menjadi satu kesatuan yang utuh.²⁷ Teori Model Zhongdang Pan dan Kosicki mengasumsikan bahwa setiap berita telah dibingkai sebelumnya, hal ini berfungsi sebagai

²⁷ *Ibid*, hlm. 294

pengorganisasian gagasan berita. Dengan demikian Frame mempengaruhi bagaimana seseorang memaknai sebuah peristiwa.

G. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Ada tiga paradigma ilmu pengetahuan (Komunikasi) yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln, yakni (1) paradigma klasik (*classical paradigm*) yang terdiri dari positivist dan postpositivist, (2) paradigma kritis (*Critical Paradigm*) dan (3) paradigma konstruktivisme (*constructivism Paradigm*).²⁸

Penelitian ini menggunakan analisis framing yang bertujuan untuk melihat hasil pembentukan terhadap realita, oleh karena itu, jenis penelitian dengan analisis framing menggunakan paradigma konstruksionis. Yang mana paradigma konstruksi adalah analisis yang melihat konstruksi terhadap realita. Paradigma konstruksionis memandang bahwa realitas sosial bukanlah realitas yang natural (asli), tetapi hasil dari konstruksi. Oleh karena itu dengan menggunakan paradigma konstruksionis peneliti akan menemukan bagaimana peristiwa atau realita dikonstruksi dan bagaimana konstruksi itu dibentuk.

2. Pendekatan Penelitian

²⁸ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 237.

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, yang artinya penelitian ini bersifat deskriptif dengan melakukan analisis sedalam-dalamnya terkait fenomena yang terjadi. Penelitian ini bersifat menciptakan teori baru atau menguatkan teori yang sudah ada dengan mengkaji prinsip dan kaidah dasar yang ada. Objek penelitian kualitatif adalah gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan masyarakat untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu.²⁹

Pendekatan kualitatif tidak menggunakan prosedur statistik, melainkan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu seperti wawancara, pengamatan, atau bisa juga melalui dokumen, naskah, buku dan lain-lain.³⁰

Menurut Crasswell, ada empat asumsi dalam pendekatan kualitatif, yaitu *pertama*, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil. *Kedua*, kualitatif lebih memperhatikan interpretasi. *Ketiga*, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan analisis, serta harus terjun langsung kelapangan untuk melakukan observasi. *Keempat*, peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata-kata dan gambar.³¹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian analisis framing yang mendeskripsikan bagaimana pbingkaiian yang dilakukan oleh Media Cetak Harian Kompas dan

²⁹ Ibid, hlm 244

³⁰ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Penerjemahan Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.4.

³¹ Ibid, hlm. 303.

Republika dalam memberitakan peran perempuan di masa pemerintahan Taliban di Afghanistan. Penelitian ini akan dikuatkan dengan menggunakan teori Zhongdang Pan dan Kosicki. Teori ini dapat melihat bagaimana berita diproduksi dan dikonstruksi oleh wartawan.

3. Sifat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang bersifat eksplanatif, yang artinya sifat ini bertujuan untuk menjelaskan sebuah permasalahan dengan menggali secara mendalam. Peneliti akan mencari sebab dan alasan (*reasoning*) mengapa sesuatu dapat terjadi, diantaranya dengan menjelaskan secara akurat dengan mengangkat sebuah topik diteliti dengan menggunakan sebuah teori sehingga menghasilkan bukti untuk mendukung sebuah penjelasan/teori.

4. Penentuan subjek dan objek penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber yang akan dijadikan bahan penelitian. Subjek penelitian tersebut bisa berarti orang atau benda apapun. Pada penelitian ini peneliti menjadikan surat kabar Harian Kompas dan Republika sebagai subjek penelitian. Karena surat kabar tersebut merupakan dua surat kabar di Indonesia yang memiliki cakupan nasional dan memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian terkait framing yang digunakan dalam memberitakan kejadian.

Subjek penelitian merupakan surat kabar Harian Kompas dan Republika tahun 2021, yang mana pada tahun 2021 ini berbagai peristiwa terkait Taliban mulai ramai dibicarakan. Pada tanggal 15 Agustus 2021 bertepatan dengan perebutan kekuasaan Afghanistan ke tangan Taliban. Peneliti ingin melihat konstruksi kejadian yang dilakukan oleh surat kabar tersebut dalam membingkai kebijakan Taliban terhadap perempuan Afghanistan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang ingin diselesaikan. Adapun objek pada penelitian ini adalah berita terkait kebijakan pemerintah Taliban dalam pemberitaan terkait konstruksi peran perempuan di Afghanistan. Pemberitaan ini sengaja dipilih karena peneliti menilai bahwa berita ini sering muncul dan diberitakan terus menerus oleh media, baik itu media cetak maupun media elektronik.

Peneliti berhasil mengumpulkan sebanyak 161 berita pada Harian Kompas yang membahas terkait isu Taliban dalam rentang waktu Agustus-November, dan sebanyak 77 berita pada Harian Republika. Dari seluruh berita tersebut peneliti menseleksi kembali berita tersebut sesuai dengan tema yang diteliti yakni terkait peran perempuan pada pemerintahan Taliban di Afghanistan.

Oleh karena itu penulis akhirnya memutuskan untuk memilih 12 berita pada harian Kompas dan 10 berita pada harian

Republika sebagai objek yang akan diteliti. Berita tersebut dipilih berdasarkan beberapa landasan, seperti penggunaan judul yang berpotensi memiliki penonjolan fakta dan berusaha memberikan penekanan tentang nasib perempuan Afghanistan. Tidak hanya itu juga terdapat berita yang sama pada dua media, sehingga peneliti tertarik untuk melihat dan membandingkan penyajian dua berita tersebut pada dua media yang berbeda.

5. Sumber Data

Peneliti mengumpulkan sumber data dengan memanfaatkan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut oleh pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini berupa Teks berita dari media cetak Harian Kompas dan Harian Republika. Media menjadi pihak kedua yang telah mengolah peristiwa yang terjadi pada lapangan

6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini merupakan metode ilmiah dengan mengumpulkan data melalui hal-hal seperti catatan, buku, surat kabar, jurnal, majalah dan sebagainya.³²

Penulis dalam menentukan sampel penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel yang ditekankan pada

³² Suharsini Arikunto, “*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*” (Jakarta:Rineka Cipta,1993) hlm 202.

ciri dan karakteristiknya. Dalam teknik ini peneliti mengandalkan kemampuan penilainya sendiri dalam memilih anggota populasi pada penelitiannya. Ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria fenomena yang akan diteliti oleh peneliti.

Metode ini mengumpulkan data pada surat kabar harian Kompas dan Republika edisi tahun 2021 tentang pemberitaan peran perempuan pada pemerintahan Taliban di Afghanistan. Pada proses pengumpulan data, Peneliti menentukan beberapa indikator kriteria berita yang dapat dijadikan data penelitian, indikator-indikator tersebut adalah:

a. Judul dan Gambar

Judul dan gambar merupakan hal yang paling berpengaruh dalam menarik minat pembaca. Oleh karena itu peneliti memilih subjek dengan memperhatikan judul berita yang berkaitan dengan objek penelitian. Yakni berkaitan terhadap peran perempuan. Peran yang dimaksud adalah berbagai aktivitas perempuan di lingkungan sosial masyarakat.

b. Penonjolan Kalimat

Selain judul dan gambar yang umumnya dicetak dalam ukuran besar dan tebal, ada juga beberapa kalimat atau kutipan yang ditonjolkan oleh media dengan memberi penekanan pada ukuran huruf. Hal ini juga menjadi indikator peneliti apabila kalimat yang dicetak besar dan tebal tersebut menunjukkan pembahasan peran perempuan.

c. Lead (Teras Berita)

Paragraf pertama pada sebuah berita umumnya menunjukkan *Lead* atau teras berita. *Lead* berita umumnya berisi tentang inti informasi yang akan disampaikan. Oleh karena itu lead menjadi salah satu indikator yang perlu diperhatikan sebagai alasan memilih subjek penelitian.

Ketiga indikator tersebut menjadi acuan peneliti dalam memnetukan subjek yang hendak diteliti, meskipun demikian indikator yang digunakan tidak harus memenuhi tiga unsur tersebut, apabila salah satu indikator sudah terpenuhi maka berita tersebut dapat menjadi subjek penelitian.

Pada media Harian Kompas terdapat 161 berita (Lampiran 1) terkait peralihan kekuasaan Afghanistan ke Taliban dan sesuai dengan indikator diatas maka sebanyak 12 berita dinilai dapat dijadikan data pada penelitian ini. Berita tersebut sebagai berikut :

Tabel 1.3
Judul Berita Harian Kompas

NO.	JUDUL	TANGGAL	Halaman
1.	Afghanistan yang damai, yang selalu dirindukan dan diperjuangkan	9 Agustus 2021	4
2.	Atlet Afghanistan Menanti Keajaiban	19 Agustus 2021	4

3.	Talibanisasi dan Kontestasi Perempuan	20 Agustus 2021	6
4.	Perempuan, Masa Depan Afghanistan	30 Agustus 2021	4
5.	Bertaruh Nasib, Perempuan Di Afghanistan	8 September 2021	5
6.	Menagih Janji Taliban	14 September 2021	4
7.	Tajuk Rencana: Indonesia bisa bantu Afghanistan	13 September 2021	6
8.	Hak perempuan belum terakomodasi	22 september 2021	4
9.	Perempuan afghanistan tak mau harapan itu hilang	27 September 2021	4
10.	Perempuan Hakim Afghanistan, dari pejuang keadilan jadi buruan kriminal	30 September 2021	5
11.	Uang Kripto selamatkan perempuan Afghanistan	12 Oktober 2021	4
12.	Perempuan teroris, menyigi Agen pelaku atau korban	2 November 2021	4

Sumber: Harian Kompas (Agustus-November 2021)

Sedangkan pada media Republika terdapat 77 berita (Lampiran 2) yang menyiarkan tentang Peralihan kekuasaan pemerintah Afghanistan

ke tangan Taliban, 10 berita diantaranya memenuhi indikator dalam membahas terkait peran-peran perempuan di masa pemerintah Taliban.

Berita tersebut sebagai berikut:



Tabel 1.4**Judul Berita Republika**

NO.	JUDUL	TANGGAL	Halaman
1.	Taliban Ajak Perempuan Bergabung	18 Agustus 2021	4
2.	Jalan Kabul Sepi dan Perempuan	18 Agustus 2021	4
3.	Afghanistan kuburan para Raksasa	18 Agustus 2021	5
4.	Taliban Cari Pengakuan	19 Agustus 2021	1
5.	Harga Burqa dan Janji Taliban	19 Agustus 2021	7
6.	Duka Atlet Paralimpiade di balik Kejayaan Taliban	20 Agustus 2021	8
7.	Tim Robotik Perempuan Afghanistan tiba di Qatar	21 Agustus 2021	7
8.	Pelarian Menegangkan Pesepak Bola Wanita Afghanistan	26 Agustus 2021	6
9.	Janji Taliban dinantikan	1 September 2021	7
10.	Qatar : Desak Taliban Hormati Hak Perempuan	14 September 2021	4

Sumber: Harian Republika (Agustus-November 2021)

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis menggunakan Analisis Framing dengan teori Zhongdang Pan dan Kosicki. Teori ini menggunakan empat struktur yang digunakan untuk melakukan Framing berita, yaitu :

- a. Sintaksis, merupakan cara yang digunakan wartawan dalam mengamati sebuah peristiwa. Wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan, atas peristiwa terhadap suatu kejadian.
- b. Skrip, merupakan kemampuan wartawan dalam bercerita atau bertutur dalam mengemas berita.
- c. Tematik, merupakan bagaimana cara wartawan dalam mengungkapkan cara pandang nya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.
- d. Retoris, merupakan melihat kemampuan wartawan dalam pemilihan kata dengan menggunakan idiom, gambar dan grafik guna melihat penekanan pada arti tertentu.

Tabel 1.5

Kerangka framing zhongdang dan kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
Sintaksis Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
Tematik Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi
Retoris Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metator	Kata, diom, gambar, foto, grafik

Sumber: Eriyanto³³

³³ Eriyanto, "Analisis framing: konstruksi, ideologi, dan politik media", (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm.295

H. Sistematika Pembahasan

Demi memudahkan proses penelitian ini, maka peneliti mencoba merincikan sistematika isi pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi identitas dan sejarah media cetak harian Kompas dan Republika di Indonesia.

BAB III : Berisi pembahasan mengenai metode analisis permasalahan. Fokus pada teks berita Peran perempuan pada pemerintahan Taliban di Afghanistan menggunakan analisis Framing teori Zhongdang Pan dan Kosicki.

BAB IV : penutup dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti pada media Harian Kompas dan Republika edisi Agustus - November 2021, dengan menggunakan teori Zhongdang Pan dan Kosicki terkait Konstruksi Peran Perempuan pada pemerintahan Taliban, maka peneliti telah menarik kesimpulan dari analisis kedua media tersebut.

Kompas dalam memberitakan Peran Perempuan pada pemerintahan Taliban mengkonstruksi bahwa perempuan menurut pandangan Taliban adalah kelompok yang sangat memiliki keterbatasan peran dimasyarakat. Perempuan tidak bisa menjadi hakim, atlet, politisi dan peran lainnya. Sehingga perempuan hanya perlu dirumah dan menjadi ibu rumah tangga sepenuhnya.

Hal ini diungkapkan pada 7 berita dari 12 berita yang penulis amati. Yakni pada berita 1 disebutkan bahwa perempuan tidak pantas menjadi seorang pemimpin, berita 2 menyebutkan bahwa perempuan tidak pantas menjadi atlet, terlebih lagi pandangan taliban menjadi atlet taekwondo bukanlah sebuah olahraga yang menyehatkan. Berita 3 menyebutkan bahwa perempuan adalah sumber fitnah sehingga perlu ada batasan bagi perempuan, berita 5 perempuan Afghanistan penyumbang angka pengangguran tertinggi di Afghanistan yang memicu tingginya

angka kemiskinan. Berita 6 menyebutkan bahwa menurut budaya sebagian kota kecil di Afghanistan bahwa perempuan adalah kasta terendah dan dianggap hanya sebagai alat reproduksi saja. Berita 9 menjelaskan bahwa pekerjaan perempuan selagi bisa dikerjakan oleh laki-laki akan diambil alih oleh laki-laki. Dan terakhir pada berita ke 10 mengatakan bahwa perempuan hakim tidak sesuai dengan kaidah emirat islam.

Meskipun demikian, seluruh dunia sepakat bahwa hal tersebut melanggar Hak Asasi Manusia. Kompas membawa pembaca untuk beranggapan bahwa pemerintah Taliban adalah pemerintahan yang kejam terhadap perempuan. Meski Taliban telah berjanji untuk merubah sistem pemerintah dari periode sebelumnya namun Kompas tetap membentuk sikap skeptis terhadap janji-janji Taliban tersebut.

Untuk membantah sikap Taliban yang menyatakan bahwa perempuan sebagai sumber masalah sosial, Kompas menghadirkan berita yang menunjukkan sisi lain dari perempuan. Kompas membranding bahwa perempuan Afghanistan memiliki kekuatan dan peran yang tidak kalah dari laki-laki. Hal itu terlihat dari cara Kompas menghadirkan Narasumber berbagai perempuan dengan latar belakang yang berbeda dan memiliki berbagai keahlian. Seperti khudadi seorang atlet taekwondo, Mazari pimpinan distrik Charkint, Roya Mahboob pengusaha, dan berbagai hakim perempuan Afghanistan.

Sesuai dengan Rumusan masalah, peneliti melihat bahwa cara Kompas dalam mengkonstruksi identitas perempuan muslim mengambil pandangan NU sebagai lembaga umat yang ada di Indonesia (berita ke-6). Kompas setuju bahwa berdasarkan ajaran Islam perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Hanya saja ada Irisan antara Agama dan Budaya yang berbeda beda di setiap tempat, sehingga masih ada yang berpandangan bahwa kasta perempuan lebih rendah. Pendapat ini ditulis oleh Kompas pada tulisan yang berjudul “Menagih Janji Taliban” yang diterbitkan pada tanggal 14 September 2021.

Selain itu Kompas juga kerap menghubungkan unsur nasionalis pada tulisannya. Kompas mengkonstruksi bahwa Indonesia adalah Negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia yang bisa menjadi contoh bagi Negara islam lainnya. Indonesia memiliki peran penting di dunia internasional untuk merendahkan Taliban.

Sedangkan Republika, dalam pemberitaan tentang peran perempuan pada pemerintah Taliban lebih cenderung menyatakan bahwa isu ini merupakan isu kemanusiaan yang perlu diselesaikan oleh dunia. Peran perempuan tidak terlalu ditonjolkan oleh republika, sehingga argumen untuk membebaskan perempuan dari pengekangan Taliban hanya berlandaskan untuk memenuhi Hak Asasi Manusia.

Dalam satu judul beritanya, Republika menekankan framing kritis yang menyatakan bahwa untuk menyikapi tindakan Taliban dunia harus

objektif dan bertindak sesuai apa yang dilakukan Taliban. Republika memuat sebuah tajuk rencana yang menjelaskan bahwa pemerintah Taliban adalah pemerintahan yang kuat dengan segala keterbatasannya. Oleh karena itu Taliban selalu berhasil menjatuhkan lawan. Namun pada tulisan tersebut Republika tetap menjunjung sikap humanis dengan memberi saran bahwa perlu ada perubahan pada pemerintah Taliban untuk tidak menerapkan aturan islam yang keras.

Meskipun demikian Republika dalam menghadirkan Narasumber lebih memenuhi unsur *Cover Both Side* bila dibandingkan dengan Kompas. Republika tetap mengutip pernyataan pemerintah Taliban sebagai penguat informasi yang ingin disampaikan.

Selain itu, hal yang menarik dari Republika terlihat pada penggunaan kata-kata nya, kalimat berita Republika secara struktur bahasa lebih variatif dan menarik, sehingga pembaca tidak merasa bosan dengan kalimat yang monoton.

B. Saran

1. Kompas dan Republika sebagai dua media yang ternama di Indonesia haruslah tetap melakukan kerja-kerja jurnalisme secara profesional. Meskipun dalam pencarian informasi media tidak bisa melakukan secara bebas dan memiliki keterbatasan.
2. Kebebasan hak asasi manusia terutama bagi perempuan perlu didukung oleh media untuk membentuk kesetaraan di dunia ini.

3. Masyarakat dalam upaya memperoleh informasi tidak bisa menjadikan media sebagai sumber informasi tunggal. Artinya masyarakat dapat menjadikan berbagai sumber lain yang mungkin dapat menguji kebenaran tersebut. Sehingga masyarakat tidak mudah terpengaruh dari salah satu informasi media.
4. Model penelitian Zhongdang dan Kosicki ini dinilai cukup kompleks dan baik untuk menganalisa framing media terhadap suatu peristiwa. Analisis model Zhongdang dapat menjadikan hasil penelitian semakin detail dengan memperhatikan empat struktur penting pada sebuah tulisan media, yakni dengan memperhatikan struktur Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris. Oleh karena itu model ini cocok digunakan bagi peneliti untuk melakukan analisa mendalam pada semua teks media.

Daftar Pustaka

- Agustina, Hiqma Nur. 2021. *Perempuan Afghanistan Represi dan Resistensi*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2002. *Analisis framing: konstruksi, ideologi, dan politik media*. Yogyakarta: LKIS.
- Eriyanto. 2018. *Media dan Opini Publik*. Depok: Rajawali Pers.
- Hamad, Ibnu. Agus sudibyo dan Mohammad Qodari. 2001. *Kabar-kabar Kebencian : Prasangka Agama di Media Massa*. Jakarta: ISAI.
- Imawan, Riswandha. 2000. *Reformasi Politik dan Demokrasi Bangsa*. Jakarta: Gramedia.
- Mahpuddin. 2009. *Ideologi Media Massa Dan Pengembangan Civil Society*. Academia.
- Moscow, Vincent. 1996. *The Political Economy of Communication*. London: Sage Publications.
- Mursito. 2012. *Realitas media*. Solo: Spikom.
- Nugroho, Bimo, Eriyanto dan Surdiasis. 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta: ISAI.
- Prasetyo, Ade Putranto. 2020. *Manajemen media massa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Reese, Oscar and Grant. 2001. *Framing Public Life: Perspectives on media and our understanding of the social world*. London: LEA
- Ritzer, George. 2004. *Sosiologi : Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : Rajawali Pers.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Penerjemahan Muhammad Shodia dan Imam Muttaqin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Subiakto, Henry. 1997. *Dominasi Negara dan Wacana Pemberitaan Pers*. Surabaya : AUP.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jurnal

Chodijah, A.P. Sugiyatno, F.A.S. dan Nurhajati, L. (2020). *Framing Media Online “Detik.com” terkait konflik AS-Iran periode Januari 2020*. *Comunicare: Journal Of Communication studies* 7(1), 53-70. Diakses 10 November 2021, dari <http://journal.lspr.edu/index.php/comunicare/article/view/176>.
DOI : <https://doi.org/10.37535/101007120204>

Hepsari, T.B. Suprabowo, I. Verbrynda, R. (2016). *Framing Media Islam terhadap isu Jihad tahun 2015-2016*. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*. 16(2), 249-262. Diakses 9 November 2021, dari <http://journal.umy.ac.id/index.php/afkaruna/article/view/10092>
DOI : 10.18196/AIJIS.2020.0123.249-262

Rusmulyadi. (2013). *Framing Media Islam Online atas Konflik Keagamaan di Indonesia*. *Jurnal Komunikasi Islam*. 3(1).48-75. Diakses 9 November 2021, dari <http://jkt.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/14>

S.B. Khan, Kaisar. K. (2018). *Trump’s Afghanistan Policy: How Afghan Mainstream Media Borrowed Official US Narratives to Frame the Myth of Peace*. *JPDC* 02(01). 1-16. Diakses 15 November 2021, dari <https://doi.org/10.36968/JPDC.2018.101.05>

Internet

<https://www.com.tr/id/ekonomi/surat-kabar-masih-jadi-media-paling-dipercaya-konsumen-di-dunia/1712403>, diakses pada 1 januari 2022, pukul 11.00
<https://korporasi.kompas.id/profil/kekuatan-harian-kompas/>, diakses pada 13 januari 2022, pukul 12.00 WIB